

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS SEBELAS MARET

Rinda Oktia Wati¹, Sudarno², Leny Noviani^{3*}
^{1,2,3} Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
E-mail: rinda_oktia99@student.uns.ac.id¹⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret (UNS). Masalah yang diangkat dalam penelitian ini berfokus pada rendahnya minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, yang menjadi tantangan dalam mencetak generasi muda yang mandiri secara ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan populasi sebanyak 330 mahasiswa dan sampel sebanyak 77 responden yang diambil melalui teknik proportionate random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket baik secara daring melalui Google Form maupun secara langsung. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan koefisien regresi sebesar 0,458, nilai t hitung (4,696) > t tabel (1,991), dan signifikansi (0,001) < 0,05. Selain itu, lingkungan keluarga juga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha dengan koefisien regresi sebesar 0,390, nilai t hitung (3,867) > t tabel (1,991), dan signifikansi (0,001) < 0,05. Melalui penelitian ini pada pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara signifikan mendorong minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan ekonomi dan kewirausahaan, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya jiwa wirausaha pada mahasiswa sebagai calon pelaku ekonomi masa depan.

Kata kunci: lingkungan keluarga; minat berwirausaha; pendidikan kewirausahaan.

Abstract

This study aims to determine the effect of entrepreneurship education and family environment on the entrepreneurial interest of students of the Economics Education Study Program, Sebelas Maret University (UNS). The problem raised in this study focuses on the low interest in entrepreneurship among students, which is a challenge in producing a young generation that is economically independent. This study uses a quantitative descriptive method with a population of 330 students and a sample of 77 respondents taken using the proportionate random sampling technique. Data collection was carried out by distributing questionnaires both online via Google Form and in person. Data analysis was carried out using multiple linear regression with the help of SPSS 26 software. The results showed that entrepreneurship education has a positive influence on students' entrepreneurial interest with a regression coefficient of 0.458, a calculated t value (4.696) > t table (1.991), and significance (0.001) < 0.05. In addition, the family environment also has a positive effect on entrepreneurial interest with a regression coefficient of 0.390, a calculated t value (3.867) > t table (1.991), and significance (0.001) < 0.05. Through this study, entrepreneurship education and the family environment significantly encourage students' entrepreneurial interest. This study contributes to the development of economic and entrepreneurship education, especially in understanding the factors that influence the formation of an entrepreneurial spirit in students as future economic actors.

Keywords: family environment; interest in entrepreneurship; entrepreneurship education.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

PENDAHULUAN

Saat ini, pengangguran telah menjadi masalah signifikan yang sukar diatasi karena jumlah yang melamar kerja melebihi jumlah peluang lapangan pekerjaan yang tersedia. Banyak mahasiswa percaya bahwa lebih baik mencari pekerjaan yang ada daripada menciptakan peluang baru (Shoimah, 2019). Menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan pemuda merupakan salah satu solusi untuk mengatasi pengangguran di Indonesia. Jika semangat kewirausahaan sudah ada dalam diri remaja, mereka akan lebih termotivasi untuk menjadi mandiri dan meningkatkan kehidupan mereka tanpa bergantung pada orang (Achmad, 2016).

Sebagian besar perguruan tinggi menawarkan pendidikan kewirausahaan untuk memperkuat kompetensi materi mahasiswa dalam berwirausaha (Rochanawati & Efi 2020). Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi berwirausaha di kalangan usia muda, yang sangat diperlukan untuk memperkuat jiwa kewirausahaan di Indonesia (Dzulfikri & Kusworo, 2017). Faktor lain yang turut mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa adalah pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh pada minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang memberikan pengetahuan dapat membantu seseorang mengembangkan karakter, pemahaman, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausahawan (Shoimah, 2019). Dukungan lingkungan keluarga dapat mendorong dan memperkuat keinginan seseorang untuk terjun ke dunia kewirausahaan (Marini & Hamidah, 2014).

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku adalah faktor kunci yang dapat memprediksi suatu tindakan. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan sikap individu saat mengevaluasi norma subjektif dan mengukur kontrol perilaku yang dipersepsikan oleh orang tersebut (Ajzen, 1991). Untuk memahami pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, *Theory of Planned Behavior* menjadi dasar penting dalam penelitian ini. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memperbaiki pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Namun, pengaruhnya terhadap minat dan keberhasilan usaha baru cenderung bervariasi (Bae et al., 2014).

Lingkungan keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Semakin baik kondisi lingkungan keluarga, semakin besar dorongan bagi seseorang untuk menjadi wirausaha. Dukungan dari anggota keluarga akan meningkatkan keinginan seseorang untuk berwirausaha, dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan dukungan tersebut (Suhartini, 2015). Akan tetapi, lingkungan keluarga tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman (Famila, 2017).

Keberadaan lingkungan keluarga yang kondusif dapat mendorong dan memperkuat niat individu untuk berwirausaha (Marini & Hamidah, 2014). Peran orangtua sangat krusial dalam menanamkan nilai, karakter, dan keyakinan pada anak. Transformasi nilai-nilai orangtua kepada anak hanya dapat terjadi jika orangtua memiliki kredibilitas yang baik di mata anak (Immanuel & Padmalia, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dengan menyebarkan kuesioner, peneliti mengumpulkan data dari lingkungan alami, menggunakan metode survei. Subjek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Maret Surakarta Angkatan 2020-2022. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2024, dan skala Likert 1-4 digunakan untuk mengukur data yang diperoleh.

Populasi penelitian ini terdiri dari 330 mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS Angkatan 2020-2022. Dengan menggunakan rumus Slovin, diperoleh sampel sebanyak 77 mahasiswa. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh mahasiswa tersebut agar dapat dijadikan sumber data. Teknik purposive sampling dipilih dalam penelitian ini karena ada syarat khusus yang harus dimiliki oleh 77 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2022 agar memenuhi kriteria sebagai sampel.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Angkatan	Jumlah
2020	85 Mahasiswa
2021	122 Mahasiswa
2022	123 Mahasiswa
Total	330 Mahasiswa

Sumber: Data Program Studi Pendidikan Ekonomi tahun 2023/2024.

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menerapkan analisis regresi berganda serta uji signifikansi parameter individu (uji statistik t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one sample Kolmogrov Smirnov* yang terdapat pada program SPSS versi 26. Berdasarkan hasil uji normalitas dapat mengemukakan bahwa distribusi data memenuhi asumsi normalitas. Besarnya nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada hasil uji sebesar $0,200 > 0,05$.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		77
<i>Normal</i>	<i>Mean</i>	.0000000
<i>Parameters^{a,b}</i>	<i>Std. Deviation</i>	2.15315384
<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i>	.057
<i>Differences</i>	<i>Positive</i>	.056
	<i>Negative</i>	-.057
<i>Test Statistic</i>		.057
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.200 ^d
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^e</i>	<i>Sig.</i>	.766
	<i>99% Confidence Interval</i>	
	<i>Lower Bound</i>	.755
	<i>Upper Bound</i>	.777

(Sumber: data primer diolah peneliti, 2024)

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada residual yang tidak distandardisasi menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa data residual mengikuti distribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan penggunaan uji statistik parametrik dalam analisis selanjutnya adalah tepat.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas secara signifikan atau tidak. Berikut adalah tabel hasil uji linearitas pada penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Signifikansi	<i>Deviation for linearity</i>	Keterangan
Y*X1	0,076	Terdapat hubungan linear
Y*X2	0,573	Terdapat hubungan linear

(Sumber: Data primer diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dikemukakan bahwa terdapat hubungan yang linear antar variabel. Hal ini dapat dilihat dengan nilai *deviation for linearity* > 0,05. Nilai *deviation for linearity* untuk variabel pendidikan kewirausahaan adalah 0,076 lebih besar dari 0,05. Artinya terdapat hubungan linear antara variabel pendidikan kewirausahaan (X1) dengan minat berwirausaha (Y). Nilai *deviation for linearity* untuk variabel lingkungan keluarga (X2) adalah 0,573 lebih besar dari 0,05. Artinya terdapat hubungan linear antara variabel lingkungan keluarga (X2) dengan minat berwirausaha (Y).

Uji Multikolinearitas

Penelitian dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, apabila hasil uji multikolinearitas nilai toleransinya > 0,1 dan nilai VIF < 10,00. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 26 dengan mengamati tabel *coefficients*.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

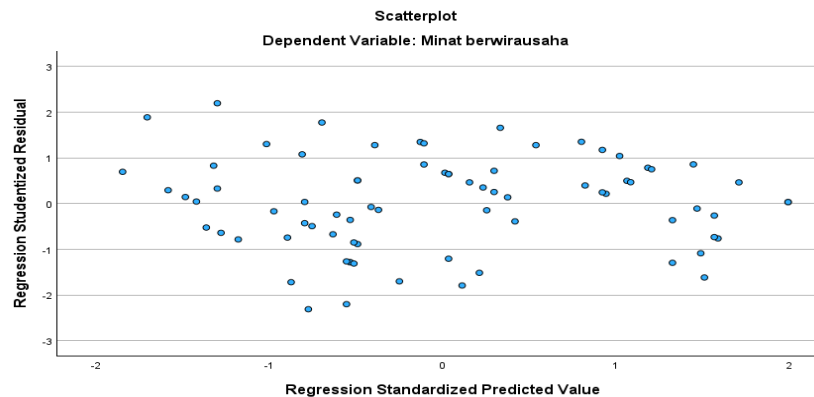
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	Pendidikan Kewirausahaan	0,392	2,549
	Lingkungan Keluarga	0,392	2,549

(Sumber: data primer diolah peneliti, 2024)

Pada tabel 4.4 dimana variabel pendidikan kewirausahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,392 dengan nilai VIF sebesar 2,549. Sedangkan variabel lingkungan keluarga memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,392 dengan nilai VIF sebesar 2,549, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas pada kedua variabel karena nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10,00.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya pola pada grafik *scatterplot*. Berdasarkan gambar 1. Hasil uji heterokedastisitas, penyebaran tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik tersebut menyebar Secara acak di bagian atas dan bawah atau di sekitar angka 0, sehingga penelitian ini tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,425	2,574		0,553	0,582
Pendidikan Kewirausahaan	0,458	0,098	0,483	4,696	< 0,001
Lingkungan Keluarga	0,390	0,101	0,398	3,867	< 0,001

Uji analisis regresi berganda memiliki tujuan yaitu menjelaskan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa hasil uji analisis regresi berganda pada penelitian ini adalah:

1. Bentuk persamaan regresi berganda adalah:
 $Y = 1,425 + 0,458X_1 + 0,390X_2$
2. Nilai konstanta sebesar 1,425 artinya jika nilai variabel bebas sebesar 0, maka nilai minat berwirausaha sebesar 1,425.
3. Pendidikan kewirausahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,458 yang berarti bahwa apabila pendidikan kewirausahaan mengalami kenaikan 1 dan variabel lain konstan, maka nilai pendidikan kewirausahaan akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,458.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

4. Lingkungan keluarga memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,390 yang berarti bahwa apabila lingkungan keluarga mengalami kenaikan 1 dan variabel lain konstan, maka nilai lingkungan keluarga akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,390.

Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	4,696	0,001
Lingkungan Keluarga (X2)	3,867	0,001

(Sumber: data primer diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa X1 memiliki nilai t hitung sebesar 4,696 dengan nilai signifikansi 0,001. Variabel X2 memiliki nilai t hitung sebesar 3,867 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai t tabel dalam penelitian ini diperoleh dari distribusi nilai t yang diperoleh dari distribusi nilai t dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}t \text{ tabel} &= \left(\frac{\alpha}{2}; n-k\right) \\ &= \left(\frac{0,05}{2}; 77-3\right) \\ &= 0,025; 74 \\ &= 1,99125\end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan nilai t tabel adalah 1,99125 dibulatkan menjadi 1,991. Terdapat 2 pedoman yang digunakan untuk dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu dengan memperhatikan nilai signifikansi, apabila signifikansi < 0,01 maka hipotesis diterima. Kedua, dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung > t tabel, maka hipotesis diterima.

1. Pengujian koefisien X1

Berdasarkan nilai probabilitas yang dapat dilihat dari nilai signifikansi, diketahui bahwa hipotesis diterima karena nilai signifikansi X1 adalah 0,001 < 0,05. Berdasarkan nilai t hitung, variabel X1 memiliki nilai t hitung sebesar 4,696 dengan nilai t tabel sebesar 1,991 sehingga t hitung > t tabel, artinya variabel X1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

2. Pengujian koefisien X2

Berdasarkan nilai signifikansi dari variabel X2 dapat dijelaskan bahwa hipotesis diterima karena nilai signifikansi dari X2 yaitu 0,001 < 0,05. Berdasarkan nilai t hitung, variabel X1 memiliki nilai t hitung sebesar 3,867 dengan nilai t tabel sebesar 1,991, sehingga t hitung > t tabel, artinya variabel X1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Bewirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS

Hasil pengolahan data tersebut sesuai dengan kondisi lapangan yang sudah diteliti. Hasil tersebut dapat diperoleh dari pembagian angket pada sampel penelitian yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. Pengaruh pendidikan kewirausahaan diperjelas dengan 5 indikator:

- a. Berdasarkan indikator pengetahuan tentang usaha, menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai pengetahuan tentang usaha memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan semangat lebih untuk terjun di dunia wirausaha.
- b. Berdasarkan indikator pengetahuan tentang lingkungan usaha, menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengetahui tentang lingkungan usaha seperti pelanggan, pemasok,

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

kompetitor dan lainnya, sudah memahami secara menyeluruh mengenai keadaan yang terjadi di sekitar dunia usaha yang dapat berpengaruh dalam kelangsungan berwirausaha.

- c. Berdasarkan indikator pengetahuan tentang tugas dan wewenang, menunjukkan bahwa mahasiswa yang memahami tugas dan wewenang sebagai wirausaha cenderung bertanggung jawab terhadap rencana usaha yang ditekuni seperti berinovasi mengenai konsep penjualan untuk menambah penghasilan.
- d. Berdasarkan indikator pengetahuan tentang manajemen dan organisasi. Mahasiswa yang mempunyai pengetahuan tentang manajemen dan organisasi cenderung memiliki kemampuan dalam mengatur strategi berwirausaha. Strategi ini membuat mahasiswa akan lebih sistematis dalam mengembangkan strategi yang lebih baik.
- e. Berdasarkan indikator pengetahuan tentang peluang usaha. Mahasiswa yang mengetahui tentang peluang pasar yang ada cenderung lebih berminat dalam berwirausaha dikarenakan sudah memiliki kemampuan dalam menjangkau pasar. Hal ini membantu mahasiswa untuk membantu dalam perencanaan wirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Famila, dkk (2021), Indriyani, I & Subowo (2019), Oulhou, H & Ibourk, A (2023); yang mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS

Persamaan regresi pada penelitian ini adalah $Y = 1,425 + 0,458X_1 + 0,390X_2$. Lingkungan keluarga memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar 0,390. Apabila lingkungan keluarga mengalami kenaikan 1 dan variabel lainnya konstan, maka nilai lingkungan keluarga positif serta berpengaruh meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,390. Lingkungan keluarga memiliki t hitung 3,867 dengan nilai t tabel sebesar 1,991 dengan nilai $sig.$ $(0,001) < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dimana lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS.

Hasil pengolahan data tersebut sesuai dengan kondisi lapangan yang sudah diteliti. Hasil tersebut dapat diperoleh dari pembagian angket pada sampel penelitian yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. Pengaruh lingkungan keluarga diperjelas dengan 5 indikator:

- a. Berdasarkan hubungan yang erat dan serasi antar anggota keluarga. Hubungan keluarga yang erat memberikan pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha. Peran keluarga disini bisa juga dengan memberikan dukungan baik moral maupun finansial. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan dari keluarganya cenderung lebih percaya diri dalam berwirausaha.
- b. Berdasarkan indikator kesibukan keluarga yang bermanfaat. Kegiatan dalam keluarga mampu memberikan efek positif bagi anggota keluarganya. Kegiatan yang positif dapat diperoleh dengan mengajarkan anggota keluarga untuk hidup mandiri dan berinovasi, sehingga anggota keluarga memiliki ketertarikan untuk terus berkembang seperti tertarik dalam melakukan usaha.
- c. Berdasarkan indikator adanya persiapan mental berwirausaha. Keluarga memberikan pengaruh dalam pola pikir anggota keluarganya. Sikap keluarga yang memberikan dukungan, semangat pantang menyerah dan membantu dalam

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

menanamkan sikap disiplin membuat mahasiswa menjadi lebih berani dalam mengambil resiko untuk berwirausaha.

- d. Berdasarkan indikator membangun keluarga menjadi perusahaan mini. Peran masing-masing keluarga dalam mempengaruhi minat berwirausaha diperlukan oleh mahasiswa. Keluarga dapat membantu dalam penyediaan modal, pemasaran, maupun kegiatan lainnya yang mendorong mahasiswa untuk berwirausaha.
- e. Berdasarkan indikator perlakuan serta pelayanan orangtua. Mahasiswa yang mendapatkan pelayanan serta perlakuan baik dari orang tua cenderung memiliki keberanian dalam mengambil resiko. Orang tua dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap mental mahasiswa untuk memulai berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Farida, S & Nurkhin, A (2016), Famila, dkk (2021), Indriyani, I & Subowo (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi UNS Angkatan 2020–2022. Pendidikan kewirausahaan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman praktis yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan potensi dan kesiapan dalam dunia usaha. Di sisi lain, dukungan dari lingkungan keluarga turut menciptakan rasa percaya diri, motivasi, dan dorongan moral yang memperkuat minat mahasiswa dalam memulai dan menjalankan usaha. Kombinasi dari kedua faktor ini terbukti mampu mendorong mahasiswa untuk mengaplikasikan teori kewirausahaan dalam kehidupan nyata, menjalin komunikasi yang positif dengan keluarga dalam mendiskusikan pilihan karier, serta aktif mengikuti kegiatan yang memperkuat minat berwirausaha seperti seminar, pelatihan, dan workshop kewirausahaan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar institusi pendidikan terus mengembangkan kurikulum kewirausahaan yang aplikatif dan berorientasi pada praktik lapangan, misalnya melalui proyek bisnis, studi kasus, dan kerja sama dengan pelaku usaha. Mahasiswa juga diharapkan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler seperti komunitas wirausaha kampus untuk memperkuat pengalaman praktis. Selain itu, perlu adanya sinergi dengan orang tua atau keluarga dalam memberikan dukungan, baik moral maupun materiil, guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Dukungan dari kedua belah pihak tersebut akan menjadi fondasi yang kokoh dalam menumbuhkan wirausahawan muda yang tangguh, inovatif, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. (2016). *Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 12
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

- Bae, T., Qian, S., Miao, C & Fiet, J. (2014). *The Relationship Between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions: A meta analytic review*. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 38(2), 217-254.
- Dzulfikri, A., & Kusworo, B. (2017). *Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa di Surabaya*. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 5(2), 183–200.
- Famila, G. dkk. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Kota Samarinda*. *EKLEKTIK: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol. 4 No. 2. P 88-95.
- Immanuel, D. M., & Padmalia, M. (2016). *Identifikasi Peranan Orang Tua Wirausaha Dalam Pembentukan Karakter Entrepreneurial Spirit Dan Keberlangsungan Business Project Mahasiswa Universitas Ciputra*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), 263.
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). *Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195–207
- Rochanawati, I., & Efi, A. (2020). *The Relationship of Learning Entrepreneurship , Enterprise Motivation , And the Family Environment with Enterprise Interest in Students*. 4(4), 314–321.
- Shoimah, S. (2019). *Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISDA Lamongan*. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 2(2), 189–203.
- Suhartini, Y. (2015). *Pengaruh Keterampilan dan Kemampuan Karyawan terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Industri Kulit di Manding, Bantul, Yogyakarta)*.